

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu isu bagi kesehatan diseluruh dunia, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada jumlah kasus yang terus menerus ada dan memiliki efek yang cukup besar bagi kualitas hidup dimasyarakat (David Denada Rahmad & Asep Purnama, 2022). Hipertensi merupakan suatu keadaan adanya kenaikan pada tekanan darah dari batas normal yakni 140/90 mmHg yang dapat berakibat pada mordibitas dan mortalitas. Hipertensi kerap diistilahkan ” hal ini terjadi tanpa adanya indikasi tertentu dan kerap kali tidak diketahui oleh penderitanya (Kharisma, 2022). Kejadian hipertensi mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat dan terjadi dengan sebutan *silent killer* pada orang dewasa, hal ini terjadi karena adanya peningkatan penduduk, pertambahan pada jumlah lansia, serta jumlah kasus yang tetap stabil pada wilayah tertentu. Di Indonesia terdapat kesenjangan pada hipertensi akibat dari gaya hidup dan kebiasaan makan yang tidak sehat hal ini berujung pada saat usia lanjut yang dimana semakin memiliki potensi terjadinya hipertensi, adanya kenaikan kolesterol juga menjadi pemicu pada hipertensi yang terjadi di Indonesia. (Supriyono et al., 2024)

Sebanyak 1,4 miliar orang secara global memiliki hipertensi dengan usia sekitar 30-79 tahun pada tahun 2024, angka ini setara dengan sepertiga dari populasi global dalam kelompok usia tersebut (World Health Organization, 2024). Diperkirakan total orang yang terdiagnosis hipertensi akan mengalami kenaikan yang berjumlah 1,5 miliar dan diprediksi 9,4 juta terjadi kematian karena hipertensi beserta dampak lanjutannya pada tahun 2025 (Sariputra & Jayanti, 2024). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi lansia hipertensi pada usia 55-64 sebanyak 18,31% dan 65-74 sebanyak 23,31% pada SKI 2023 menunjukkan bahwa usia 55-64 mengalami penurunan menjadi 18,7% dan usia 65-74 menjadi 23,8%. Pada Profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2024 penderita

hipertensi yang menerima pelayanan kesehatan sebanyak 34.753 dengan presentase 63,5%. Dinas kesehatan DIY mencatat pada kabupaten Bantul jumlah hipertensi yang menerima pelayanan kesehatan pada tahun 2024 sebanyak 12.650 dengan presentase 30,72%. Kabupaten Bantul sendiri mempunyai total angka pelayanan hipertensi yang masih dibawah rata-rata provinsi yaitu 30,72% sedangkan pada provinsi 63,5%. Hal ini menunjukkan pentingnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di kabupaten Bantul baik pada akses pelayanan, edukasi atau penyuluhan dan kapasitas pelayanan primer. Pada tingkat nasional, angka hipertensi pada lansia menunjukkan kondisi yang cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2023 yang berarti upaya pengendaliannya telah dilakukan meskipun belum memberikan hasil yang signifikan.

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah lansia karena seiring bertambahnya usia terdapat risiko hipertensi yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Semakin bertambahnya usia, seseorang cenderung memiliki resiko pada kenaikan tekanan darah, kondisi ini terjadi karena adanya perubahan alami pada tubuh seperti berkurangnya fleksibilitas pada pembuluh darah. (Berta Afriani et al., 2023). Pada lansia ada berbagai factor yakni gaya hidup, pengetahuan dan fisiologis terutama pada system kardiovaskular yang berpengaruh sehingga memiliki resiko terhadap tekanan darah tinggi. Kondisi ini memiliki pengaruh pada perubahan kemampuan dari tubuh, arteri di sekitar jantung mengalami penurunan fleksibilitasnya sehingga pembuluh darah menjadi lebih tegang dan kemudian menyempit, kondisi tubuh lansia akan mengalami penurunan pada kepekaan pada mekanisme tekanan darah yakni reflek baroreseptor (Syaidah Marhabatsar & Sijid, 2021).

Pada usia lanjut aromaterapi lavender menjadi salah satu pendamping pengobatan hipertensi karena memberikan banyak manfaat bagi tubuh dan pikiran, hal ini terjadi karena penggunaan minyak esensial ini melalui inhalasi yang menstimulasi system saraf parasimpatis dan meredam aktivitas saraf simpatik, sehingga tekanan darah dapat menurun dengan perlahan dan aman. Selain itu terapi ini relative aman

dan tidak menimbulkan efek samping dan tidak mengganggu pengobatan utama (Collins et al., 2021; Dewi & Astuti, 2022). Pada lansia dengan hipertensi terbukti membantu yakni dalam penurunan pada stress, sakit nyeri, tekanan darah, intensitas jantung, serta kesulitan tidur. Aromatic ini bukan sekedar memberikan pengaruh pada tubuh namun juga pada psikologis. Mencium aroma pada lavender akan mengoptimalkan intensitas gelombang alfa dan kondisi saat beristirahat Aromatic lavender juga dapat mengatasi stabilitas daya tahan tubuh, dengan demikian aromatic ini dapat mengatasi kekakuan pada aliran darah. (Ardianty, 2023; Dewi & Astuti, 2022; Oktaviasari & Hermawan, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian pendahulu yang dilaksanakan dari Septi Ardianty dengan judul “Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Puskesmas Nagaswidak Palembang” dari hasil yang diperoleh kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penatalaksanaan aroma terapi lavender pada penurunan tekanan darah setelah dilakukan Tindakan terhadap lansia $p(0,001) < (0,05)$. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Wulandari (2024) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pengananan relaksasi nafas dalam dan aroma terapi lavender pada hipertensi dengan judul penelitian “Pengaruh Kombinasi Slow Deep Breathing Dan Aroma Terapi Lavemder Terhadap Perubahan Tekanan Daarah” dengan hasil $p(0,001) < (0,005)$ (Wulandari et al., 2024). Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lavender memiliki dukungan ilmiah yang jelas dalam membantu menurunkan tekanan darah. Oleh sebab itu metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan pemdamping yang aman dan berbasis bukti bagi pasien hipertensi.

Ada berbagai program yang diberikan pemerintah dalam mengatasi hipertensi yaitu memberikan edukasi penyuluhan, memotivasi pola hidup sehat, pemeriksaan tekanan darah rutin setiap bulannya, serta senam. Program ini sudah dijalankan

secara berkala namun angka hipertensi tetap mengalami kenaikan yang seringkali disebabkan oleh rendahnya konsistensi minum obat, faktor lingkungan yaitu rendahnya kontrol mandiri, tantangan dalam mengubah gaya hidup (Massa & Manafe, 2022). Program lain yang diberikan pemerintah adalah edukasi kedisiplinan minum obat melalui pendekatan keluarga, home visit, dan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan. Tentu hal ini memiliki efek yang ditimbulkan mulai dari peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta meningkatkan motivasi. Namun tetap saja jumlah hipertensi masih menjadi permasalahan serius, karena berbagai alasan selain usia dan perubahan fisiologis, kurangnya dukungan keberlanjutan, serta ketidakpedulian terhadap resiko yang akan terjadi (Yulanda et al., 2021). Puskesmas Pandak 1 juga menerapkan program secara rutin setiap bulannya sebagai upaya pengendalian hipertensi, yaitu dengan melakukan senam rutin, pemeriksaan tekanan darah, dan edukasi penyuluhan melalui posyandu lansia. Persoalan mengenai kenaikan hipertensi di puskesmas Pandak 1 ini tidak kunjung menurun, namun meningkat seiring berjalannya waktu karena kurangnya kepatuhan dalam konsumsi obat, pengendalian aktivitas yang kurang, serta pola makan yang tidak teratur.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Pandak 1 tahun 2025 dimana berdasarkan data profil kesehatan Bantul terdapat peningkatan sebesar 65% yaitu dari 274 orang pada tahun 2022 menjadi 452 orang pada tahun 2025. Kondisi ini menguatkan bahwa perlu adanya penerapan terapi komplementer, salah satunya adalah penggunaan aromaterapi lavender sebagai upaya nonfarmakologis untuk membantu menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai penanganan hipertensi menggunakan metode aromaterapi lavender di wilayah tersebut. Padahal aromaterapi lavender ini tergolong mudah diakses dan relative terjangkau yang tersedia di apotik ataupun toko terdekat. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh aromaterapi lavender sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologis dalam menurunkan tekanan darah pada lansia

hipertensi. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkaji pengaruh dari pemberian aromaterapi lavender pada hipertensi yang akan dilaksanakan tiga kali sepekan dalam seminggu yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan tempat yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap perubahan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di puskesmas Pandak 1 di kabupaten Bantul Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di puskesmas Pandak 1 kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi aroma terapi lavender terhadap tekanan darah lansia hipertensi di puskesmas Pandak 1

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang mencakup usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pada lansia hipertensi di puskesmas Pandak 1

1.3.2.2 Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender untuk kelompok intervensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1.

1.3.2.3 Untuk mengetahui gambaran tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender untuk kelompok intervensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1

1.3.2.4 Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pengukuran I dan pengukuran II untuk kelompok kontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1.

1.3.2.5 Untuk mengetahui gambaran tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah pengukuran I dan pengukuran II untuk kelompok kontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1

- 1.3.2.6 Untuk menganalisis perbedaan rerata tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1
- 1.3.2.7 Untuk menganalisis perbedaan rerata tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1
- 1.3.2.8 Untuk menganalisis perbedaan rerata tekanan darah sistolik kelompok control pada pengukuran I dan pengukuran II pada lansia di wilayah kerja puskesmas Pandak 1
- 1.3.2.9 Untuk menganalisis perbedaan rerata tekanan darah diastolic kelompok control pada pengukuran I dan pengukuran II pada lansia di wilayah kerja puskesmas Pandak 1
- 1.3.2.10 Untuk menganalisis perbedaan tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi sesudah pemberian aromaterapi lavender dibanding kelompok control pada lansia dengan hipertensi di wilayah puskesmas Pandak 1
- 1.3.2.11 Untuk menganalisis perbedaan tekanan darah diastolik antara kelompok intervensi sesudah pemberian aromaterapi lavender dibanding kelompok control pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pandak 1

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman bagi pembaca. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa khususnya untuk keperawatan medical bedah dan penanganan pasien hipertensi

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik keperawatan melalui penerapan intervensi nonfarmakologis, seperti aromaterapi lavender, untuk membantu menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan

dalam penyusunan intervensi keperawatan komplementer yang efektif, aman, dan terjangkau serta menjadi dasar dalam pengembangan panduan intervensi keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan